

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM TAHUN 2014-2018

Yesi Oktarina

*Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
yesi.oktarina2015@student.uny.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum tahun 2014-2018. Variabel independen yang dianalisis yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, BI *7-Day Repo Rate* dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan *Error Correction Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: DPK dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan dalam jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit, BI *7-Day Repo Rate* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan, Inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, Secara simultan DPK, NPL, CAR, BI *7-Day Repo Rate* dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional dengan nilai F-statistik sebesar 0.0000.

Kata kunci: DPK, NPL, CAR, BI *7-Day Repo Rate*, Inflasi, *Error Correction Model*

FACTORS AFFECTING THE CREDIT DISBURSEMENT OF COMMERCIAL BANKS IN 2014-2018

Abstract: This study aimed to analyze factors affecting the bank loan disbursement policy in conventional commercial banks in Indonesia in 2014-2018. The independent variables analyzed were Third-Party Funds, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, BI 7-Day Repo Rate and Inflation. The study used the quantitative approach and the data analysis method was Error Correction Model. The results of the study were as follows: The Third Party's Funds in the short and long terms had a significant positive effect on the credit disbursement, Non Performing Loan in the short and long terms had a significant negative effect on the credit disbursement, Capital Adequacy Ratio in the short term had a significant negative effect, but in the long term it did not affect the credit disbursement, BI 7-Day Repo Rate in the short term it did not affect the credit disbursement, but in the long terms had a significant positive effect, Inflation in the short and long terms had a significant negative effect on the credit disbursement, Simultaneously, TFF, NPL, CAR, BI 7-Day Repo Rate and Inflation had significant effects on the loan disbursement with F-statistic probability value of 0.0000.

Keywords: TFF, NPL, CAR, BI 7-Day Repo Rate, Inflation, Error Correction Model

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Kredit yang telah disalurkan tersebut kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi untuk membeli barang dan jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat

tumbuh dan berkembang. Menurut Kasmir (2016), kegiatan dari lembaga keuangan perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat (Funding) kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Lending), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Services). Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank karena sumber pendapatan utama bank berasal dari keuntungan yang didapat dari pemberian kredit.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, pertumbuhan kredit perbankan mengalami pelemahan dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 pertumbuhan kredit sebesar 24,39%, kemudian pada tahun 2013 pertumbuhan kredit sebesar 22,09%, lalu pada tahun 2014 pertumbuhan kredit sebesar 15,97%, dan pada tahun 2015 pertumbuhan kredit tercatat sebesar 8,27%, kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,43%, dan pada tahun 2017 pertumbuhan kredit mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 8%.

Dana Pihak ketiga merupakan salah satu dana yang digunakan oleh perbankan dalam menyalurkan kredit. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Funding). Menurut Muljono (2001), ketika masyarakat menyimpan uangnya di bank, itu berarti masyarakat menaruh kepercayaan terhadap bank untuk menyimpan uangnya dan dapat diambil pada saat jatuh tempo dengan imbalan berupa bunga dari bank tersebut. Namun pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan sebesar 50%. Pada tahun 2015 pertumbuhan DPK sebesar 12% dan pada tahun 2016 pertumbuhan DPK sebesar 6% (Statistik Perbankan Indonesia).

Penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan. (Warjiyo, 2004:17). Selain itu, tidak semua permintaan kredit debitur dapat dipenuhi oleh bank-bank, khususnya karena kondisi keuangan debitur yang dinilai oleh bank tidak feasibel antara lain karena tingginya rasio utang terhadap modal, risiko kredit macet dan sebagainya.

Non Performing Loan merupakan jumlah kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 rasio NPL maksimal yaitu sebesar 5%. Hal itu menunjukkan bahwa semakin kecil rasio NPL maka jumlah kredit bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank semakin sedikit, dan sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka jumlah kredit bermasalah yang ditanggung pihak bank semakin besar sehingga dapat menyebabkan bank dalam kondisi tidak baik. Meningkatnya NPL akan memerlukan cadangan modal yang lebih besar yang kemudian akan menurunkan laba yang diperoleh bank (Wijaya, 2010).

Capital Adequacy Ratio merupakan modal minimum yang dimiliki oleh bank umum untuk menyediakan dana sebagai modal usaha dan menampung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh kegiatan operasi bank (Sari, 2013). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa CAR yang harus dimiliki oleh bank yaitu minimal 8%. Menurut Meydianawathi (2006), apabila nilai CAR tinggi maka mencerminkan

stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit 20% hingga 25% setahun (Wibowo, 2009).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2017, rasio CAR pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 5,7% dengan rata-rata CAR pertahun sebesar 19,62%, kemudian pada tahun 2015 rasio CAR tumbuh sebesar 6,49% dengan rata-rata pertahun sebesar 20,89%. Pada tahun 2016 rasio CAR tumbuh sebesar 8% dengan rata-rata pertahun sebesar 22,56% dan pada tahun 2017 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 2,49% dengan rata-rata pertahun 23,12%. Namun tingginya rasio CAR tidak sesuai dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Penyaluran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI 7-Day Repo Rate. BI 7-Day Repo Rate inilah yang kemudian dijadikan acuan penetapan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh bank-bank lainnya. Menurut Wijaya (2010), ketika suku bunga acuan atau BI 7-Day Repo Rate turun, suku bunga simpanan akan ikut turun dan kemudian suku bunga kredit ikut turun. Turunnya tingkat suku bunga kredit diharapkan akan meningkatkan permintaan kredit. Namun penurunan tingkat suku bunga BI 7-Day Repo Rate selama tahun 2014 hingga 2017 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap suku bunga pinjaman bank dan pertumbuhan kredit bank.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kredit perbankan selain tingkat suku bunga BI 7-Day Repo Rate yaitu inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus-menerus. Hal tersebut akan memicu meningkatnya kredit perbankan terutama kredit modal kerja. Hal ini dikarenakan, kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional akan mengakibatkan seorang debitur mengalami kekurangan modal sehingga pengambilan kredit modal kerja menjadi pilihan yang tepat (Suharjono, 2003). Tujuan penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum dari faktor internal dan eksternal dengan periode tahun 2014-2018.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari hasil publikasi Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data time series dengan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model/ECM). Adapun analisis data dilakukan dengan bantuan Program EViews 8. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat runtut waktu (time series).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioner dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Hasil uji stasioner menunjukkan bahwa pada tingkat level atau I(0), data variabel kredit, DPK, NPL, CAR,

BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi bersifat nonstasioner. Setelah diketahui bahwa semua data tidak stasioner langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji derajat integrasi.

Uji derajat integrasi digunakan untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Hasilnya, pada tahap first difference atau I(1) data masih menunjukkan tidak stasioner sehingga dilakukan lebih lanjut pada tahap second difference atau I(2) dan hasilnya semua data variabel bersifat stasioner. Setelah semua data stasioner tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji kointegrasi.

Uji kointegrasi menguji ada atau tidak hubungan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk uji kointegrasi pada penelitian ini adalah metode Engle-Granger Cointegration Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas kurang dari signifikansi 0.05 ($0.0260 < 0.05$), sehingga variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang. Pada pengujian sebelumnya telah diketahui bahwa data bersifat tidak stasioner pada tingkat level tetapi terkointegrasi. Menurut Winarno (2017), apabila data bersifat nonstasioner tetapi saling berkointegrasi berarti terdapat hubungan jangka panjang. Setelah uji kointegrasi terpenuhi, langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi jangka panjang dengan metode OLS. Hasil analisis regresi dalam jangka panjang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis dengan Metode OLS

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
C	-0.440915	-2.611504	0.0116	Signifikan
DPK	1.033904	37.30852	0.0000	Signifikan
NPL	-0.090587	-3.867226	0.0003	Signifikan
CAR	0.019062	0.251340	0.8025	Tidak Signifikan
BI Rate	0.041379	3.270095	0.0019	Signifikan
Inflasi	-0.047929	-5.911024	0.0000	Signifikan
R-squared	0.992312			
Adjusted R-Squared	0.991600			
Prob(F-statistic)	0.000000			
F-statistic	1393.963			
Durbin-Watson stat	0.579629			

Sumber: SPI, BPS (diolah)

Bentuk persamaan analisis regresi jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$KREDIT_t = -0.440915 + 1.033904DPK_t - 0.090587NPL_t + 0.019062CAR_t + 0.041379BIRATE_t - 0.047929INF_t + \mu$$

Dari hasil analisis regresi jangka panjang ditemukan bahwa probabilitas variabel DPK sebesar 0.0000, NPL sebesar 0.0003, CAR sebesar 0.8025, BI 7-Day Repo Rate sebesar 0.0019 dan Inflasi sebesar 0.0000. Hasil regresi juga menunjukkan nilai Adjusted R-Square yang tergolong tinggi yaitu sebesar 0.991600 namun nilai statistik Durbin-Watson rendah yaitu sebesar 0.579629. Nilai Adjusted R-Square yang tinggi namun nilai statistik Durbin-Watson rendah menjadi indikasi adanya regresi palsu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno (2017: 11.14) yang menyatakan bahwa ciri-ciri adanya regresi palsu diantaranya memiliki koefisien determinasi (nilai R^2) tinggi, dan memiliki

nilai Durbin-Watson rendah. Regresi palsu biasanya terjadi pada data yang bersifat runtut waktu, dimana data variabel independen maupun dependen sama-sama menunjukkan kecenderungan meningkat dengan bertambahnya waktu (Winarno, 2017: 11.14).

Untuk mengatasi adanya kecenderungan regresi palsu, maka perlu dilakukan Error Correction Model. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa apabila data variabel bersifat nonstasioner tetapi saling berkointegrasi berarti terdapat hubungan jangka panjang atau keseimbangan diantara variabel. Namun demikian, dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan (disekuilibrium) sehingga hal ini menjadi alasan dilakukannya koreksi dengan model koreksi kesalahan. ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang.

Estimasi Error Correction Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi model koreksi kesalahan Domowitz-El Badawi. ECM mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur Error Correction Term (ECT). Menurut model ini, model ECM valid apabila tanda koefisien ECT bertanda positif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2018). Hasil estimasi regresi dengan metode ECM dapat dilihat melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
DPK	0.488818	4.743169	0.0000	Signifikan
NPL	-0.078663	-3.438641	0.0012	Signifikan
CAR	-0.268611	-3.981138	0.0002	Signifikan
BI Rate	0.024268	0.894494	0.3756	Tidak Signifikan
Inflasi	-0.15492	-2.071364	0.0438	Signifikan
DPK(-1)	0.567716	5.579363	0.0000	Signifikan
NPL(-1)	0.007651	0.336595	0.7379	Tidak Signifikan
CAR(-1)	0.225936	3.388252	0.0014	Signifikan
BI Rate(-1)	0.023173	0.898261	0.3736	Tidak Signifikan
Inflasi(-1)	-0.031615	-4.196178	0.0001	Signifikan
ECT	0.963008	12.17926	0.0000	Signifikan
Konstanta	-0.481317	-4.620761	0.0000	Signifikan
R-squared	0.998178			
Prob(F-statistic)	0.000000			
F-statistic	2341.412			

Sumber: SPI, BPS (diolah)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa probabilitas variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0000, Non Performing Loan sebesar 0.0012, Capital Adequacy Ratio sebesar 0.0002, BI 7-Day Repo Rate sebesar 0.3756 dan Inflasi sebesar 0.0438. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel DPK, NPL, CAR dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel BI-7 Day Repo Rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Nilai koefisien ECT bertanda positif dan signifikan secara statistik berarti bahwa model spesifikasi ECM Domowitz-El Badawi yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 328: 2018). Nilai koefisien ECT dapat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali. Secara statistik, nilai Error Correction Model valid untuk digunakan. Selanjutnya, merujuk pada hipotesis yang telah diajukan peneliti, terkait pengaruh dari DPK, NPL, CAR, BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi terhadap kredit pada bank umum konvensional di Indonesia terdiri atas pengaruh secara parsial dan simultan. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit

Hasil dari analisis OLS maupun ECM menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05 dan koefisien bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional pada periode 2014-2018. Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit dikarenakan meningkatnya jumlah DPK yang dihimpun oleh bank akan meningkatkan pula jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Disamping itu kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank untuk mendapatkan keuntungan sehingga bank akan mengoptimalkan DPK yang dimiliki.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kredit

Hasil dari analisis OLS maupun ECM menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05 dan koefisien bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional pada periode 2014-2018. Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Semakin tinggi tingkat Non Performing Loan maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya Non Performing Loan, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kredit

Hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel CAR adalah -0.268611 dengan probabilitas sebesar 0.0002. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional di Indonesia. Hasil analisis regresi dengan metode OLS ditemukan bahwa koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar 0.019062 dengan probabilitas sebesar 0.8025. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Indonesia.

Dalam jangka panjang CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank

dalam menyediakan modal untuk kegiatan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Hasil yang tidak signifikan juga menunjukkan bahwa modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.

Pada jangka pendek Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Rata-rata CAR bank umum konvensional pada periode 2014-2018 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 19%-22%, jauh di atas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR juga mengindikasikan adanya modal yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.

Pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap Kredit

Hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel BI 7-Day Repo Rate adalah 0.024268 dengan probabilitas sebesar 0.3756. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel BI 7-Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan berdasarkan tabel analisis regresi dengan metode OLS ditemukan bahwa koefisien regresi variabel BI 7-Day Repo Rate sebesar 0.041379 dengan probabilitas sebesar 0.0019. Hal ini menunjukkan dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Dalam jangka panjang nilai koefisien yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa ketika suku bunga BI 7-Day Repo Rate mengalami kenaikan akan berdampak pada tingkat suku bunga kredit perbankan. Meningkatnya suku bunga kredit perbankan akan berdampak pada turunnya jumlah kredit. Hal ini dikarenakan masyarakat akan merasa terbebani dengan suku bunga kredit yang tinggi sehingga menimbulkan kekhawatiran tidak dapat membayar kreditnya.

Dalam jangka pendek BI 7-Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. Hal tersebut dikarenakan ketika suku bunga BI 7-Day Repo Rate dinaikkan oleh Bank Indonesia akan terjadi masa transisi dimana pengaruh dari kebijakan Bank Indonesia tersebut tidak bisa langsung dirasakan dampaknya dalam jangka waktu dekat. Hal itu menyebabkan bank umum masih menggunakan bunga bank yang sebelumnya sebagai acuan bunga pinjaman maupun simpanan.

Pengaruh Inflasi terhadap Kredit

Hasil dari analisis OLS maupun ECM menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05 dan koefisien bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional pada periode 2014-2018.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang yang terjadi secara terus-menerus. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar maupun semakin kecil inflasi, tidak mempengaruhi bank dalam mengeluarkan jumlah kreditnya. Selain itu, inflasi membawa dampak menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap uang tunai. Masyarakat akan mengalihkan uang tunai kedalam investasi yang tetap seperti tanah, emas, dan lain sebagainya. Ketika masyarakat

tidak tertarik menyimpan uangnya di bank hal ini akan menyebabkan DPK menurun dan kredit yang disalurkan juga menurun. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang digunakan oleh perbankan untuk memberikan kredit kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana.

Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif disebabkan masyarakat sudah beralih dari kredit di lembaga keuangan bank menjadi kredit online (pinjaman online). Mudahnya persyaratan yang dibutuhkan dalam pinjaman online menyebabkan masyarakat melakukan pinjaman online dalam jangka pendek. Adanya pinjaman online tersebut akan mengurangi jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank.

SIMPULAN

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional periode 2014-2018 baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini menyebabkan semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan.
2. Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional periode 2014-2018 baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan NPL merupakan cerminan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.
3. Capital Adequacy Ratio dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit tetapi dalam jangka pendek berpengaruh negatif.
4. BI 7-Day Repo Rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit tetapi mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bank umum konvensional dalam jangka panjang.
5. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
6. Secara simultan DPK, NPL, CAR, BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional dengan nilai F-statistik sebesar 0.0000.

SARAN

1. Bank umum lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun perusahaan yang memiliki kelebihan dana, untuk menempatkan dananya di bank, karena pemberian kredit oleh bank umum bergantung kepada jumlah penghimpunan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan.
2. Penyaluran kredit perbankan perlu ditingkatkan, mengingat kredit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkat serta menunjang pembangunan nasional maupun daerah. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber modal bank agar kegiatan kredit berjalan dengan lancar dan juga meningkatkan pendapatan pada bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dan waktu pengamatan yang diteliti.

DAFTAR PUSTKA

- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meydianawathi. (2006). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muljono, T.P. (2001). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sari, G.N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 932.
- Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Tahun 2012-2017. www.ojk.go.id, diakses 20 November 2018
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wibowo, D. (10 November 2009). *Bank Sulit Pacu Kredit Pada 2010*. Diunduh tanggal 22 Januari 2019 dari <https://nasional.kompas.com>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, K. (2010). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarno, W.W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.